

PEMBELAJARAN MENULIS DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR: PROBLEMATIKA DAN STRATEGI GURU DALAM MENGATASINYA

Ummul Khoir Aziz¹, Syamsul Ghufro², Rudi Umar Susanto³, M. Sukron Djazilan⁴
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2,3,4}
 Email: ummulkhoir022.sd20@student.unusa.ac.id

Corresponding author:

Ummul Khoir Aziz
 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
ummulkhoir022.sd20@student.unusa.ac.id

Abstrak: Penelitian tentang pembelajaran menulis di kelas 1 SDN Pakal I Surabaya: problematika dan strategi guru dalam mengatasinya. Fokus penelitian meliputi: (1) problematika pembelajaran menulis yang terbagi menjadi (a) problematika materi pembelajaran, (b) problematika metode pembelajaran, (c) problematika peserta didik, dan (d) problematika sarana prasarana, serta (2) strategi guru dalam mengatasi problematika tersebut. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi problematika pembelajaran menulis dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika pembelajaran menulis, termasuk kesulitan dalam materi pembelajaran yang sulit diajarkan dan dipahami oleh peserta didik. Tidak terdapat problematika dalam metode pembelajaran. Problematika muncul pada peserta didik, seperti: waktu yang lama dalam menulis, ukuran huruf tidak sama, kekurangan atau kelebihan huruf dalam kata sehingga tidak bermakna, kesulitan menyusun kalimat, dan kesulitan penggunaan tanda baca. Dalam aspek sarana prasarana, guru terkendala dalam penggunaan remot proyektor. Strategi guru untuk mengatasi masalah ini meliputi: penambahan waktu belajar, perhatian khusus kepada peserta didik, penggunaan buku kotak, dan buku halus untuk menulis.
Kata kunci: Pembelajaran Menulis, Problematika, dan Strategi Guru.

Abstract: *Learning to Writing in Grade 1 of Elementary School: Problems and Teacher Strategies in Overcoming Them.* Research on learning to write in grade 1 SDN Pakal I Surabaya: problems and teachers' strategies in overcoming them. The research focus includes: (1) the problems of learning to write which are divided into (a) problems of learning materials, (b) problems of learning methods, (c) problems of students, and (d) problems of infrastructure, and (2) teachers' strategies in overcoming these problems. The purpose of the research is to identify writing learning problems and describe teachers' strategies in overcoming them. The research used descriptive qualitative approach with case study method. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The data validity test was conducted with credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results showed several problems in learning to write, including difficulties in learning materials that are difficult to teach and understand by students. There are no problems in learning methods. Problems arise for students, such as: long time in writing, unequal font size, lack or excess letters in words so that they are not meaningful, difficulty in composing sentences, and difficulty in using punctuation. In terms of infrastructure, teachers are constrained in using the remote projector. Teachers' strategies to overcome this problem include: additional learning time, special attention to students, the use of box books, and smooth books for writing.
Keywords: Writing Learning, Problems, and Teacher Strategies.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan membimbing peserta didik dalam memahami Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau bahasa kedua. Fokus utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek-aspek keterampilan bahasa, termasuk kemampuan menyimak/ mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis.

Salah satu dari empat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling penting. Menurut Sriasih (dalam Ghufro dkk., 2020:90), keterampilan

menulis sangat penting dalam kehidupan karena didasari oleh kenyataan bahwa menulis memungkinkan untuk melakukan berbagai hal, seperti berbagi pengalaman pribadi dan menyampaikan perasaan dan gagasan.

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek keterampilan bahasa bertujuan untuk menyampaikan ide/gagasan, berbagi kisah, dan menumbuhkan ekspresi kreatif. Tujuan pembelajaran menulis ialah untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menyusun, mengungkapkan ide, pemikiran, dan informasi secara tertulis dengan baik dan efektif. Menurut Ghufroon dkk, (2020), tujuan pembelajaran menulis di kalangan peserta didik pada lingkungan sekolah salah satunya ialah untuk membudidayakan dan membiasakan kegiatan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu tantangan peserta didik sekolah dasar. Keterampilan menulis harus dilatih dan dipraktekkan secara teratur, agar menjadi kegiatan yang produktif. Ghufroon dkk, (2020) menyatakan bahwa sejak anak di kelas rendah, keterampilan menulis permulaan harus sudah diajarkan karena semakin naiknya tingkat kelas seorang anak, maka semakin berkembang pula keterampilan menulisnya. Ketika anak memasuki kelas tinggi, mereka sudah mulai diajarkan dan dibimbing untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih ekspresif dan tingkat lanjut.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan program Kampus Mengajar di SDN Pakal I Surabaya yang berlangsung selama 4 bulan. Selama empat bulan berjalan, peneliti menemukan beberapa problematika dalam keterampilan menulis pada peserta didik. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan menulis sebagai berikut: waktu yang diperlukan dalam menulis lama, tulisan tidak sempurna, menulis diawali dengan kegiatan mengeja lebih dahulu. Hasil wawancara dengan salah satu guru sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, guru menyatakan bahwa beberapa tulisan peserta didik tidak dapat dibaca atau dipahami.

Permasalahan tersebut selaras dengan hasil penelitian Hulwah & Ahmad (2022) yang menegaskan bahwa kesulitan-kesulitan peserta didik adalah tulisan tidak dapat terbaca dengan jelas, mengalami keterlambatan dalam menulis, spasi dalam menulis tidak ada, ukuran dan bentuk huruf tidak sebanding, ada huruf yang hilang dalam sebuah kata, tulisan melewati garis batas buku, kesalahan penulisan huruf dalam sebuah kata.

Dari permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk meneliti terkait problematika pembelajaran menulis di kelas 1 dan strategi guru dalam mengatasinya. Adapun fokus serta tujuan penelitian ini adalah: problematika pembelajaran menulis di kelas yang meliputi problematika materi pembelajaran, problematika metode pembelajaran, problematika peserta didik, problematika sarana prasarana serta strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran menulis di kelas 1.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SDN Pakal I Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik kelas 1. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, berupa hasil tulisan peserta didik dan kegiatan selama penelitian.

Teknik analisis data dilaksanakan setelah mendapatkan data dari lapangan. Menurut Miles & Huberman (dalam Harahap, 2020), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi atas tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat aspek utama yang menjadi problematika dalam pembelajaran menulis di kelas 1 SDN Pakal I Surabaya: materi pembelajaran, metode pembelajaran, peserta didik, dan sarana prasarana.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas 1 di SDN Pakal I Surabaya, terdapat beberapa materi pembelajaran yang sulit diajarkan dan dipahami oleh peserta didik. Guru menemukan bahwa peserta didik sering kali kesulitan dalam menulis dengan menggambarkan ulang cerita, menggabungkan huruf untuk membentuk kata, serta memahami penggunaan tanda baca dalam kalimat. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Putri dkk, (2021) bahwa banyak peserta didik kelas 1 yang keterampilan menulisnya masih rendah, serta terdapat peserta didik yang masih sulit untuk memahami materi menulis permulaan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, bahwa dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas 1 SDN Pakal I Surabaya umumnya tidak menimbulkan masalah signifikan. Namun, metode ceramah dan metode tanya jawab menjadi metode yang dominan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat bagi peserta didik karena materi Bahasa Indonesia memerlukan analisis berpikir yang matang, dalam metode ceramah guru menjelaskan materi secara langsung sehingga peserta didik dapat memahaminya tanpa membuat interpretasi atau teori sendiri, ketika peserta didik telah memahami materi dengan baik maka mereka akan lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Manggus dkk., 2023:87).

Metode tanya jawab ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, merangsang pemikiran peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang konsep atau materi yang belum dipahaminya (Akbar dalam Safira dkk., 2021:16).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, problematika peserta didik diklasifikasikan atas 6 kelompok sebagai berikut. 1) Waktu yang diperlukan dalam menulis lama, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1 mengalami kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian ini sejalan dengan Mashlahati (2023:3171) bahwa peserta didik kelas rendah di sekolah dasar masih berada dalam tahap transisi dari taman kanak-kanak, sehingga beberapa dari peserta didik yang menghadapi kesulitan menulis, seperti membutuhkan waktu cukup lama dalam menulis satu kalimat, penulisan huruf yang tidak beraturan, dalam menulis kata terdapat kurang atau lebihnya huruf sehingga kata tersebut kehilangan maknanya, dan terdapat tulisan yang sulit dibaca dengan jelas. 2) Ukuran huruf tidak sama, dalam hasil observasi menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan peserta didik mengalami ukuran huruf tidak sama seperti besar-kecil, kecil-besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Subini (dalam Istikhomah, 2022:14) bahwa terdapat kesalahan dalam menulis permulaan yang kerap kali muncul seperti tidak ada pemisah antar kata, ukuran atau bentuk huruf tidak beraturan: besar-kecil, bentuk huruf yang tidak jelas, letak huruf dalam garis yang tidak beraturan, serta anak mengalami kesulitan dalam membaca. 3) Belum mengenal abjad, hasil wawancara bersama guru kelas dan peserta didik menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf. Selaras dengan hasil penelitian Setyawan dkk.

(2020) terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, sehingga peserta didik belum bisa membaca. 4) Kekurangan dan kelebihan huruf dalam sebuah kata sehingga kata tersebut tidak bermakna, hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat tulisan peserta didik yang kekurangan atau kelebihan huruf dalam menulis sebuah kata sehingga kata itu tidak bermakna. Hasil penelitian sejalan dengan Herliana dkk. (2019) bahwa beberapa peserta didik masih kurang tepat dalam menulis kata seperti kelebihan atau kekurangan huruf. 5) Kesulitan menyusun kalimat, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa terdapat peserta didik mengalami kesulitan menyusun kalimat pada beberapa materi yang ada di buku paket yang digunakan. 6) Kesulitan penggunaan tanda baca, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca seperti, tanda baca tanya (?), tanda baca seru (!), serta tanda baca titik(.). Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca membuat penulisan dan penggunaannya dalam menulis kalimat menjadi tidak tepat.

Hasil wawancara bersama guru kelas 1 menunjukkan bahwa sarana prasana telah terpenuhi, akan tetapi salah satu guru kelas 1 masih kekurangan dalam remot proyektor sehingga tidak dapat menampilkan materi pelajaran dengan baik. Kelengkapan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Daryanto (dalam Herawati dkk., 2020:1684) bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah, dengan itu perlu dilakukan upaya peningkatan dalam pemanfaatan serta manajemen sarana dan prasarana tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara optimal.

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun dengan cermat untuk menangani masalah tertentu. Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran menulis di kelas 1 SDN Pakal I Surabaya dikelompokkan menjadi 3 sebagai berikut. a) Menambahkan jam belajar, strategi guru kelas 1 dalam mengatasi problematika pembelajaran menulis yaitu dengan menambahkan jam belajar sepulang sekolah. Kegiatan jam belajar ini mencakup mengenal abjad, belajar menulis, serta belajar membaca. Dalam kegiatan ini, mampu membantu peserta didik mengatasi problematika pembelajaran menulis, karena untuk mengatasi kesulitan membutuhkan banyak latihan secara berkelanjutan. b) Memberikan perhatian kepada peserta didik dalam mengatasi problematika pembelajaran menulis. Guru memberikan perhatian dengan bimbingan kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik terus termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, memberikan perhatian kepada peserta didik, guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya, sehingga guru dapat memberikan solusi atau upaya untuk membantu peserta didiknya. c) Penggunaan buku kotak dan buku halus merupakan strategi ketiga guru dalam mengatasi problematika pembelajaran menulis. Penggunaan buku kotak dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis diharapkan agar hasil tulisan peserta didik lebih rapi dan jelas. Di sisi lain, terkadang guru menggunakan buku halus pada mata pelajaran Seni Budaya untuk melatih peserta didik menulis tegak bersambung serta menjadikan tulisan peserta didik lebih baik dan indah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa problematika dalam pembelajaran menulis di kelas 1 SDN Pakal I Surabaya yang meliputi aspek materi pembelajaran, metode pembelajaran, peserta didik, dan sarana prasarana. Terdapat materi pembelajaran yang sulit diajarkan dan dipahami oleh peserta. Metode pembelajaran yang diterapkan umumnya tidak menimbulkan masalah, namun guru

metode ceramah dan tanya jawab menjadi metode yang sering guru gunakan dalam mengajarkan materi pelajaran. Peserta didik mengalami berbagai kesulitan, seperti waktu yang diperlukan dalam menulis lama, ukuran huruf tidak sama, belum mengenal abjad, kekurangan atau kelebihan huruf dalam sebuah kata sehingga kata tersebut tidak bermakna, sulit menyusun kalimat serta kesulitan dalam penggunaan tanda baca. Meskipun sarana prasarana umumnya memadai, terdapat kekurangan dalam penggunaan remot proyektor. Untuk mengatasi problematika pembelajaran menulis tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu menambahkan jam belajar, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta menggunakan buku kotak dan buku halus. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sekolah menggunakan temuan penelitian untuk kebijakan pembelajaran menulis guna mencapai tujuan yang lebih baik. Guru disarankan untuk terus membimbing dan memotivasi peserta didik yang kesulitan, serta melakukan observasi terhadap keterampilan menulis. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas dan memperdalam penelitian tentang problematika dan strategi pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, S., Nafi'ah Imroatun, R., Markub, & Nafiah. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 89–101. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4506>
- Ghufron, S., Toha, A. I., Markub, M., & Nafiah, N. (2020). Pembelajaran Menulis Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Tunagrahita Ringan. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4493>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Herliana, I. C., Kurniasih, & Heryanto, D. (2019). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD*. 4(III), 155–166.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Istikhomah, I. N. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Medaeng 2 Sidoarjo*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Tai, Y., & Lawe, Y. U. (2023). Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *STKIP Citra Bakti*, 82–88.
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2).
- Putri, N. D., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir

Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210–3218. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1375>

Safira, Bahrin, & Fauzia, S. N. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–163.